

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perempuan merupakan makhluk mulia dan juga sosok manusia multidimensional yang tak akan pernah habis untuk dibicarakan. Berbicara tentang perempuan merupakan hal yang sangat menarik karena perempuan dalam cita, citra, cinta dan cerita selalu mengandung dan mengundang kontroversi. Perempuan mempunyai potensi yang sangat besar terhadap perkembangan suatu peradaban, perempuan sebagai pusat kecintaan sudah saatnya perempuan menghargai urusan dirinya, karena perempuan merupakan ibu kandung dari rahim peradaban. Perempuan sebagai makhluk *multitasking* yang bisa mengerjakan dua pekerjaan sekaligus dalam waktu bersamaan merupakan suatu hal yang istimewa yang berada pada dirinya sendiri dan sepatutnya mendapatkan apresiasi atas suatu hal yang mereka kerjakan. Begitupun dengan peran perempuan dan potensi besarnya dalam membangun peradaban, sungguh perempuan adalah makhluk yang tidak pernah ada habisnya untuk dibahas.

Namun dengan adanya pergolakan zaman yang semakin pesat dan juga hingga kita berada di era millennial kali ini, dimana yang seharusnya para perempuan menjadi sosok yang selalu dilindungi karena citranya yang sangat mahal harus diakui pula kehidupan kali ini berbanding terbalik dengan keharusan yang sepatutnya kita jalani yaitu menghargai sosok ibu kandung

peradaban, keadaannya kini adalah perempuan sendiri menjadi budak dari peradaban, yang mana keberadaannya selalu terancam dan menjadi korban dalam berbagai sektor.

Sudah menjadi konsumsi umum keadaan dunia pada saat ini, dimana kasus-kasus kejahatan selalu terjadi dimanapun kita berada, baik dari kasus kejahatan yang bersifat ringan, sedang hingga berat rasanya sudah tidak asing lagi ditelinga kita pada saat ini. Bahkan kasus kejahatan pun tidak memandang kalangan, berbagai kalangan pun dapat merasakan kasus-kasus kriminal disekitarannya.

Begitupun dengan yang dirasakan oleh banyaknya kalangan perempuan saat ini, saat maraknya kasus kejahatan yang terjadi membuat mereka was-was untuk menginjakkan kakinya ditempat yang sedang ia pijak. Dengan citranya yang dipandang lemah oleh banyak orang menjadikan perempuan itu sendiri sebagai sasaran empuk dari proses kriminal yang marak terjadi. Menjadikan perempuan sebagai objek yang pas untuk dikelabui para penjahat karena keberadaannya yang selalu dipandang lemah oleh banyak orang.

Kriminalitas merupakan perbuatan yang dapat meresahkan orang lain, atau kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dapat menimbulkan masalah-masalah dan keresahan bagi kehidupan didalam masyarakat, dan membuat orang lain merasa cemas bahkan takut akibat dari perbuatan kriminalitas tersebut. tindak kriminal adalah segala sesuatu yang

melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal.

Bentuk dari kriminalitas itu sendiri banyak ragamnya bukan hanya tentang pencurian, pemalakan, pembunuhan, contoh lain dari bentuk kriminalitas itu sendiri dapat berupa mengedarkan obat-obat terlarang/narkoba, menjual minuman keras, perdagangan manusia, tindakan pembunuhan, pemerkosaan, premanisme, korupsi, dan sebagainya. Merupakan beberapa bentuk dari kriminalitas yang patut kita waspadai atas tindakan-tindakan tersebut, karena dapat membahayakan bahkan menghilangkan nyawa seseorang maupun merugikan harga diri seseorang.

Pada kasus terjadinya kriminalitas seperti pencurian maupun pemalakan pernah dirasakan oleh salah satu teman kelas saya ketika masih berada diawal semester ia berinisial NAP seorang mahasiswi. Saat itu ia hendak berangkat ke kampus dengan menaiki angkutan umum, kemudian kejadian pencurian *handphone* miliknya diambil oleh 2 orang laki-laki yang tidak dikenalnya. Namun NAP tidak menyadari adanya tindak kriminal yang dilakukan kedua laki-laki tersebut didalam angkutan umum, NAP baru menyadari kehilangan *handphonenya* saat sudah tiba di dalam kelas.<sup>1</sup>

Salah satu contoh bentuk kriminalitas yaitu pencurian, dimana selain menjadi sikap yang dibenci oleh Allah SWT

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara prapenelitian, NAP, 14 Februari 2022.

tindakan mencuri juga merupakan tindakan yang tercela dan akan mendapat ganjaran dari Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran pada surah Al-Maidah ayat 38:

حَكِيمٌ عَزِيزٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنَّ نَكَالًا كَسَبَا بِمَا جَزَاءُ يَدِيَهُمَا فَاَقْطَعُوا وَالسَّارِقَةُ وَالسَّارِقُ

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”.

Terdapat pula hadis yang menjelaskan penegakkan hukum di masa Rasulullah SAW, dimana ketika itu adanya kekhawatiran orang-orang quraisy tentang nasib wanita dari bani Makhzumiyyah yang kedapatan mencuri, lalu diceritakan dalam hadis yaitu (HR. Bukhari no. 6788 dan Muslim no. 1688):

أَنَّ فُرَيْسًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِي عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ، جُبَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَتَشْفَعُ فِي حَدِّ مَنْ حُدِّدَ اللَّهُ؟» ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ، فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكَوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِنَّمَا اللَّهُ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا

“Sesungguhnya orang-orang Quraisy mengkhawatirkan keadaan (nasib) wanita dari bani Makhzumiyyah yang (kedapatan) mencuri. Mereka berkata, ‘Siapa yang bisa melobi rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam?*’ Mereka pun menjawab, ‘Tidak ada yang berani kecuali Usamah bin Zaid yang dicintai oleh rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam.*’ Maka Usamah pun

berkata (melobi) rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (untuk meringankan atau membebaskan si wanita tersebut dari hukuman potong tangan). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian bersabda, *'Apakah Engkau memberi syafa'at (pertolongan) berkaitan dengan hukum Allah?'* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun berdiri dan berkhotbah, ***'Wahai manusia, sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah jika ada orang yang mulia (memiliki kedudukan) di antara mereka yang mencuri, maka mereka biarkan (tidak dihukum), namun jika yang mencuri adalah orang yang lemah (rakyat biasa), maka mereka menegakkan hukum atas orang tersebut. Demi Allah, sungguh jika Fatimah binti Muhammad mencuri, aku sendiri yang akan memotong tangannya'***<sup>2</sup>

Jadi, kriminalitas sudah jelas merupakan perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain, dan merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Karena banyak kerugian yang akan dirasakan oleh yang melakukan maupun korban yang menjadi aksi kejahatan tersebut. apalagi seorang perempuan yang seharusnya dapat perlindungan oleh banyak kalangan namun, sebaliknya justru kepada perempuanlah aksi kejahatan tersebut menjadi sasaran utama karena pandangan

---

<sup>2</sup><https://muslim.or.id/23872-penegakkan-hukum-di-masa-rasulullah-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>, diakses pada 01 Apr. 2022 pukul 13.57 WIB.

terhadap perempuan yang selalu dipandang lemah oleh banyak orang.

Kecemasan sosial yang dirasakan oleh para korban kriminalitas tersebut dari segi kognitifnya mereka merasakan mereka sulit untuk berkonsentrasi, sulit mengingat perkataan orang lain, pikirannya kosong, dan tak mampu memusatkan perhatiannya terhadap orang lain. Adapun secara fisik mereka merasakan jantung berdebar lebih cepat dari biasanya, pusing, gemetar, rasa cemas, was-was, takut dan sedih yang berlebihan.

*American Psychiatric Association* menjelaskan *social anxiety* dapat ditandai dengan rasa ketakutan ketika berada disituasi sosial, seperti takut untuk diawasi takut untuk melakukan tindakan karena akan mempermalukan diri sendiri, jadi rasa takut dan was-was itu dirasakan ketika mereka berada disituasi sosial yang sedang mereka hadapi. Yousaf menjelaskan bahwa *social anxiety* merupakan perasaan takut untuk berinteraksi dengan orang lain, karena takut dinilai salah, takut berinteraksi dengan orang lain karena adanya perasaan negatif akan dinilai, dievaluasi oleh orang lain yang mengakibatkan adanya penghindaran yang membuat diri mereka rendah diri, malu, merasa itu sebuah penghinaan dan depresi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Fitriana, "Analisis Konseling *Cognitive Behavior Therapy* untuk Mengatasi *Social Anxiety* Siswa": *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 4, (April 2021), h. 350, <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/65> diunduh pada 21 Desember 2021.

*Social anxiety* merupakan gangguan kecemasan sosial yang dirasakan beberapa korban kriminalitas, bukan hanya dalam aspek kriminalitas saja yang terdapat korbannya. Namun ada dalam aspek pelecehan seksual, kekerasan seksual dan sebagainya para korban dapat mengalami kecemasan sosial tersebut. Namun, peneliti memfokuskan kepada aspek kecemasan sosial pada perempuan korban kriminalitas.

Ada beberapa diantara mereka yang merasa asing ketika berada ditengah-tengah ruang lingkup sosial mereka pasca mereka mendapatkan perlakuan atas tindak kriminalitas yang mereka alami. Beberapa dari mereka pun ada yang merasa takut ketika harus dihadapkan dengan suatu hal yang bersangkutan paut dengan si pelaku. Rasa cemas yang juga menyelimuti kehidupan si korban merupakan suatu hal besar yang harus kita pedulikan pada kondisi kali ini.

Individu yang mengalami *social anxiety* lebih sering menghasilkan pemikiran yang negatif, berperilaku dengan cara mencari aman, serta mengevaluasi diri dengan negatif. *Social anxiety* mempunyai peranan penting terhadap perkembangan individu, biasanya individu yang mengalami *social anxiety* ini jika ia kurang mendapatkan penerimaan dirinya pada situasi sosial ia akan merasa adanya penolakan, pengabaian yang berakibat kurangnya interaksi individu tersebut dengan lingkungan sosialnya.

Mahasiswi yang menjadi korban kriminalitas tersebut mengalami beberapa kecemasan sosial yang mereka rasakan seperti tidak bisa fokus terhadap lingkungan sosial, menghindari situasi sosial yang ada, merasakan cemas, khawatir, takut dan panik ditempat terjadinya peristiwa tersebut. Ada juga yang merasakan jantung berdebar lebih cepat dari biasanya, sering bergumam, berbicara sendiri, mereka lebih memilih harus waspada dan hat-hati lagi terutama pada lingkungan sekitar yang mereka jejak.

*Social anxiety* terjadi kepada individu karena ia mempunyai perasaan takut untuk berinteraksi dengan orang lain, juga takut akan dinilai negatif oleh orang lain, takut untuk dievaluasi dan sebagai akibatnya mereka akan melakukan penghindaran kepada lingkungan sosial tersebut, ketika mereka akan berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya. Adanya perasaan yang mengarah kepada perasaan tidak mampu, malu, tidak percaya diri, penghinaan dan depresi membuat mereka berpikir bahwa mereka tidak mampu berinteraksi dengan baik dan berkomunikasi secara efektif.

*Cognitive behavior therapy* (CBT) merupakan pendekatan yang berfokus pada pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan atau tidak nyaman bagi dirinya secara fisik maupun psikis. Tujuan dari *cognitive behavior therapy* sendiri adalah mengubah proses berfikir individu menjadi lebih rasional lagi sesuai dengan hukum perilaku



pada umumnya. Dan agar individu juga mampu mengenali dan kemudian mengevaluasi dan mengubah cara berfikir, keyakinan dan perasaannya terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Konsep CBT yakni bagaimana individu melakukan kegiatan menggunakan kognitif, yang secara tidak langsung berdampak pada kondisi emosi dan juga fisik seseorang. Pada konsep CBT ini berasumsi bahwa adanya reskontruksi pemikiran yang tidak tepat yang dialami oleh setiap individu dan keyakinan yang nantinya diarahkan kepada diri individu untuk adanya pembaharuan pada psikis yang lebih baik. Reskontuksi kognitif bertujuan memfokuskan pemikirn yang negatif dan tidak realistis dari klien diarahkan pada pemikiran positif dan tingkah laku adaptif.<sup>4</sup>

Konsep dasar dari *cognitive behavior therapy* ini adalah bagaimana manusia berfikir, bertindak dan kognisi memengaruhi emosi dan perilaku, kemudian adanya keyakinan untuk berpikir rasional dan irrasional, terapi kognitif perilaku ini lebih menekankan kepada masa kini dari pada masa lalu namun bukan berarti mengabaikan masa lalu, adanya perilaku normal dan abnormal yang merupakan hasil dari belajar.

Konseling merupakan suatu proses yang membantu hambatan-hambatan yang ada dalam perkembangan diri konseli

---

<sup>4</sup>Fitriana, "Analisis Konseling *Cognitive Behavior Therapy* untuk Mengatasi *Social Anxiety* Siswa": *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 4, (April 2021), h. 352, <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php /cerdika /article/view/65> diunduh pada 21 Desember 2021.

yang dibantu oleh tenaga ahli konselor dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada setiap diri konseli. Konseling individual merupakan kegiatan *face to face* yang dilakukan oleh konselor dan konseli guna untuk sama-sama mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli. Tentu dengan menggunakan teknik-teknik yang berada didalam konseling dan juga sesuai dengan menuruti kode etik yang berlaku dalam ilmu konseling.

Tindak kriminalitas yang dialami oleh para perempuan yang menjadi korban dari perbuatan yang tidak disenangi itu membuat mereka kehilangan perkembangan dirinya yang seharusnya bisa ia dapatkan dengan tenang. Dari banyaknya kasus kriminal yang terjadi membuat mereka merasa tidak bisa aman ketika berpijak di bumi ini, rasa takut, cemas, khawatir serta malu pasti selalu menemani perjalanan kehidupan mereka. Sehingga mereka membutuhkan bantuan atas penanganan dari perasaan ketidakberdayaan mereka. Dengan itu penulis menggunakan judul “Konseling Individual Dengan Teknik *Cognitive Behavior Therapy* Dalam Mengatasi *Social Anxiety* Pada Perempuan Korban Kriminalitas (Pencurian, Pemalakan).”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang belakang diatas maka penulis merumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana *social anxiety* yang dialami oleh perempuan korban kriminalitas (pencurian& pemalakan)?
2. Bagaimana proses pelaksanaan konseling individual dengan teknik CBT dalam mengatasi *social anxiety* pada perempuan korban kriminalitas (pencurian& pemalakan)?
3. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan konseling individual dengan teknik CBT dalam mengatasi *social anxiety* pada perempuan korban kriminalitas (pencurian & pemalakan)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah, maka penulis menguraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *social anxiety* yang dialami oleh perempuan korban kriminalitas (pencurian& pemalakan).
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan konseling individual dengan teknik CBT dalam mengatasi *social anxiety* pada perempuan korban kriminalitas (pencurian& pemalakan) .
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil akhir pelaksanaan konseling individual dengan teknik CBT dalam mengatasi *social anxiety* pada perempuan korban kriminalitas (pencurian& pemalakan).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berhadap adanya manfaat secara teoritis dan praktis kepada para pembacanya antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya pengkajian mengenai *cognitive behavior therapy* dalam menangani *social anxiety* pada para perempuan korban kriminalitas, manfaat penelitian ini bagi kaum perempuan agar tetap waspada dimanapun kalian berpijak dan juga bisa menjadi tolak ukur bagi semua perempuan bahwa tidak selamanya perempuan dipandang sebagai makhluk yang lemah tak berdaya. Dan juga dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dari segi ilmiah dalam bidang Bimbingan Konseling khususnya pada prodi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan kepada para pembaca serta dapat menjadi referensi rujukan untuk menangani kasus *social anxiety* yang terjadi pada korban-korban kriminalitas dimana pun berada. Serta menjadi pengetahuan bagi diri sendiri dan juga orang sekitar lingkungan kita bahwa setiap korban yang mengalami kriminalitas butuh akan *support system* bagi dirinya dan

bukan diasingkan dan merasa sendiri memikul beban berat yang menimpa diri korban.

## **E. Definisi Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Variabel**

#### **Konseling Individual**

##### **a. Definisi Konsep**

Konseling individual merupakan suatu layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor kepada kliennya dengan cara dilakukan secara tatap muka. Dimana pada proses konseling individual ini konselor dan klien sama-sama membantu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada dalam perkembangan diri klien, untuk memperoleh perkembangan diri yang optimal dan lebih baik lagi.<sup>5</sup>

##### **b. Definisi Operasional**

Konseling individual merupakan proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka, melalui beberapa tahap dalam proses konselingnya yakni tahap awal mendefinisikan masalah, tahap atau fase bekerja dengan definisi masalah merupakan tahap pertengahan, dan tahap keputusan untuk berbuat (*action*) disebut juga dengan tahap akhir. Tentu dengan menggunakan beberapa teknik yang ada dalam proses konseling seperti *attending*, empati, refleksi,

---

<sup>5</sup> Mufida Istati, *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, (Guepedia, 2021), h.8-9.

eksplorasi, dorongan minimal, mengenal perasaan, *open question*, *closed question*.

### ***Cognitive Behavior Therapy***

#### **a. Definisi Konsep**

*Cognitive behavior therapy* (CBT) merupakan pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli pada saat ini dengan melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Pendekatan ini menghubungkan pikiran dengan perilaku dan emosi yang dimiliki manusia.<sup>6</sup>

#### **b. Definisi Operasional**

*Cognitive behavior therapy* merupakan teori kognitif-perilaku pada dasarnya meyakini pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses stimulus-kognisi-respon (SKR), yang saling berkaitan dan membentuk semacam jaringan SKR dalam otak manusia, dimana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. CBT merupakan suatu terapi yang berguna untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama juga untuk mengajak individu menentang pikiran

---

<sup>6</sup> Muhammad Fikri Haekal, Nurjannah, "Konseling Individual Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 5, No. 1, (Februari 2021), h. 25-26. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/946> diunduh pada 24 Desember 2021.

dan emosi yang salah dibantu dengan meyakini bahwa adanya kesalahan mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

## **2. Definisi Variabel**

### ***Social Anxiety***

#### **a. Definisi Konsep**

Kecemasan sosial adalah ketakutan menetap dan tidak rasional yang biasanya terjadi pada setiap individu. Individu dengan kecemasan sosial akan terus merasa takut akan diawasi oleh orang lain dan takut untuk mendapatkan penilaian dari orang lain dan menampilkan banyak sekali kecemasan terkait gejala dan perilaku sebelum, selama dan sesudah acara sosial.<sup>7</sup>

#### **b. Definisi operasional**

Kecemasan sosial merupakan suatu bentuk rasa cemas dan rasa takut yang diarahkan pada lingkungan sosialnya. Kecemasan sosial yang dirasakan oleh individu merupakan suatu pandangan yang membuat mereka takut dinilai negatif oleh orang lain. Individu merasa khawatir akan dinilai negatif oleh orang lain dan individu juga merasa khawatir akan ketidak mampuan mendapat persetujuan dari orang lain yang nantinya akan membuat mereka merasa dipermalukan di hadapan umum.

---

<sup>7</sup> Agus Jatmiko, “Sense Of Place dan Social Anxiety bagi Mahasiswa Baru Pemandang”: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3, No. 2, (November 2016), h.218, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> diunduh pada 25 Desember 2021.

## **Korban Kriminalitas (Pencurian&Pemalakan)**

### **a. Definisi Konsep**

Kriminalitas merupakan perbuatan atau tindakan pidana yang dilakukan sadar atau tidak sadar oleh individu ataupun kelompok yang merugikan masyarakat baik secara fisik maupun materi, melanggar undang-undang serta bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama.kriminalitas dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara subjektif maupun objektif. Secara subjektif memandang dari sudut pandang orangnya yaitu perbuatan yang bertentangan dengan kesusilaan sedangkan secara objektif artinya memandang dari sudut kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat tindakan kriminalitas.<sup>8</sup>

### **b. Definisi Operasional**

Kriminalitas merupakan suatu bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang mana pada tindakannya akan mendapatkan sanksi. Pada kasus kriminalitas banyak yang sudah menjadi korbannya dan tak lain sasarannya paling banyak adalah dari kaum perempuan. Banyak kasus kriminalitas yang terjadinya bukan hanya satu ataupun dua contoh yang ada, bentuk dari kriminalitas itu sendiri selain pencurian maupun pemalakan. Namun pada contoh kriminalitas (pencurian dan pemalakan) para korban yang telah mengalami hal tersebut pasti mempunyai rasa

---

<sup>8</sup> Wirmando, dkk, *Perluakah Kita Merawat Seorang Pelaku Kriminal? (Sebuah Kajian Fenomenologis)*, (Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), Cetakan Pertama, h. 9-10.



takut, cemas dan was-was yang mereka rasakan setelah kejadian buruk yang menimpa mereka.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dengan adanya sistematika pembahasan ini agar memudahkan pembaca dalam mengetahui gambaran penulisan penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya yaitu:

BAB I: Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang menjabarkan terkait pengertian variabel penelitian kemudian sistematika pembahasan.

BAB II: Menjelaskan tentang kajian pustaka akan menguraikan secara sistematis teori-teori yang dijelaskan oleh para ahli mengenai variable yang ada, uraian tentang mengapa dan bagaimana teori-teori tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian, dan kerangka berpikir yaitu merupakan langkah-langkah atau alur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya.

BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian dalam artian menguraikan secara rinci mengenai jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti, setting penelitian yaitu menguraikan tentang berapa lama dan kapan penelitian dilakukan serta uraian singkat mengenai lokasi penelitian, selanjutnya yaitu instrument penelitian merupakan instrumen yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya untuk mendapatkan sumber data

yang dibutuhkan. Kemudian jika sumber data sudah diperoleh peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data baik melalui pendekatan CBT, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, kemudian selanjutnya yaitu teknik analisis data merupakan penjelasan secara rinci mengapa teknik tersebut yang dipilih, yang terakhir yaitu teknik keabsahan data.

BAB IV: Menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu proses pelaksanaan konseling individual dengan teknik CBT dalam mengatasi social anxiety pada perempuan korban kriminalitas. Yang nantinya akan dipaparkan mengenai gambaran umum subyek penelitian, hasil-hasil temuan dan juga pembahasan yaitu berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian dengan dipadukan oleh penelitian terdahulu, pendapat para ahli maupun teori-teori yang relevan.

BAB V: Penutup, yang akan menjelaskan tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.